

EVALUASI PENGEMBANGAN UMKM P3 NANDUR MAKMUR KENJERAN KELURAHAN TAMBAK WEDI KOTA SURABAYA

Najma Putri Hanita¹, Muhammad Adriansyah², Chintya Aulia³, Az Zahra

Najwa⁴, Yulia Arum⁵, Firda Qonita⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

e-mail : arumyulia1@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the various aspects that affect the performance of UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran, which focuses on the agricultural sector. The survey was conducted in four stages on April 22, 2024, May 6, 2024, May 20, 2024 and May 25, 2024, at the UMKM site located at Kelurahan Tambak Wedi, Jl. K.H M Noer. The data collection method involves live interviews and online communication via WhatsApp with employees as well as responsible UMKM, namely Mr. Suyono and Mr. Anshori. The group interview conducted by six members of the research team aims to explore the human resources, operational, marketing, and financial challenges facing UMKM. The data collected is analyzed to identify relevant patterns and trends. The findings of this research will then be focused on operational issues, as these aspects become the root of the problem, among other aspects. In an attempt to address the problems we found, we have proposed several solutions, including providing training to workers by helping to clean the environment and providing a hygiene picket schedule as a long-term implementation. In addition, we helped to make a letter of capital aid application for the addition of paranet and bamboo to the government of the city of Surabaya. The results of this research are expected to provide useful insights for UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran in the face of environmental and market changes.

Keywords: P3 Kenjeran, Agriculture, Organizational Structure, UMKM, Interview

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran, yang berfokus pada sektor pertanian. Survei dilakukan dalam empat tahap pada tanggal 22 April 2024, 6 Mei 2024, 20 Mei 2024, dan 25 Mei 2024, di lokasi UMKM yang terletak di Kelurahan Tambak Wedi, Jl. K.H M Noer. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara langsung dan komunikasi online melalui WhatsApp dengan karyawan serta penanggung jawab UMKM, yaitu Pak Suyono dan Pak Anshori. Wawancara kelompok yang dilakukan oleh enam anggota tim peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi sumber daya manusia, operasional, pemasaran, keuangan, serta tantangan yang dihadapi UMKM. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan. temuan dari penelitian ini nantinya akan difokuskan pada permasalahan operasional dikarenakan aspek tersebut menjadi akar permasalahan di antara aspek lainnya. Sebagai upaya mengatasi masalah yang ditemukan, kami mengajukan beberapa solusi, termasuk memberikan pelatihan kepada pekerja dengan membantu melakukan pembersihan area lingkungan dan memberikan jadwal piket kebersihan sebagai implementasi jangka panjang, selain itu, kami membantu membuat surat pengajuan bantuan modal usaha untuk penambahan paranet dan bambu kepada pemerintah kota surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran dalam menghadapi perubahan lingkungan dan pasar.

Kata Kunci: P3 Kenjeran, Pertanian, Struktur Organisasi, UMKM, Wawancara

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di berbagai macam daerah, termasuk di wilayah Kenjeran. Banyak UMKM mengalami kekurangan

tenaga kerja karena berbagai alasan, seperti upaya menjaga kesehatan para pekerja dan penerapan pembatasan sosial. Dampak ekonomi dari pandemi ini dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di Kenjeran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dengan modal dan sumber daya yang terbatas. Usaha ini tidak memiliki hubungan kepemilikan dengan perusahaan besar dan beroperasi secara mandiri. Usaha kecil memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi di Kenjeran juga dipengaruhi oleh sejumlah masalah struktural yang menghambat perkembangan UMKM, seperti menurunnya produktivitas, keterbatasan akses ke Sumberdaya Produktif, penurunan kualitas kelembagaan dan organisasi, serta iklim usaha yang kurang mendukung. Tantangan yang dihadapi UMKM sering kali bersifat klasik, seperti keterbatasan modal, jangkauan pasar yang sempit, manajemen yang tidak teratur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku, dan penggunaan teknologi yang belum maju.

Keluarga miskin ialah sebuah keluarga yang dari sejak awal tidaklah mempunyai harta kekayaan yang bisa untuk dipergunakan ataupun memenuhinya keperluan hidup dengan cara yang layak. Dari sejak nenek moyang memiliki sejumlah besar keluarga yang sudahlah mengalaminya kesusahan terkait dengan sosial ekonomi (Buletin Departemen Sosial, 1998). Didasarkan dari data Susenas yang ditangani oleh TNP2K pada bulan Maret 2020, jumlah keluarga miskin di daerah Kenjeran mencapai 7.208 orang, menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga di Kota Surabaya.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti kondisi keluarga miskin yang ada di wilayah Kenjeran, Surabaya. Pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan di wilayah Kenjeran adalah sarana yang terbatas dan juga SDM yang rendah. Hal ini berimbas pada rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, telah ditemukan solusi yakni perbaikan usaha dan pendapatan berupa pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kenjeran. Pemberdayaan UMKM ini dapat berupa edukasi, bantuan berupa sarana dan prasarana usaha, serta bimbingan oleh pihak ahli yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota yang sesuai dengan bidang usaha yang ada. Menanggapi hal ini, pemerintah kota Surabaya meluncurkan program padat karya berupa UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran untuk membantu keluarga miskin, khususnya di daerah Tambak Wedi, dengan harapan program ini dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Program Padat Karya ialah salah satu daripada program Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan teruntuk menurunkan kemiskinan serta juga pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan dari para penduduk maupun masyarakat, dengan cara memanfaatkannya aset Pemkot Surabaya (Giani et al., 2023). RPK juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat belajar berbagai macam keterampilan dan mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka. RPK merupakan contoh program yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Program ini tidak memerlukan banyak anggaran, tetapi dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran adalah salah satu RPK yang didirikan oleh Pemerintah Kota Surabaya guna memfasilitasi peningkatan produktivitas, pengurangan angka pengangguran, serta pemberian peluang kerja pada warga Kelurahan Tambak Wedi dalam bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun dalam pelaksanaan Project MUKM ini, fokus utama kami adalah pada bidang pertanian. UMKM ini berdiri pada 2 Maret 2022 dengan Bapak Suyono sebagai ketua, dan 6 orang lainnya sebagai anggota. Dalam proses produksinya, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yakni diantaranya mempersiapkan lahan, menanam bibit, melakukan *treatment* khusus sesuai jenis tanaman yang ditanam, serta melakukan panen ketika tanaman sudah mencapai tingkat kematangan yang ideal.

Sejak berdirinya UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran ini, mulai dari lahan pertanian, pupuk serta bibit tanaman, dan seluruh peralatan yang digunakan hampir semuanya masih berasal dari

Pemerintah Kota Surabaya. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menghambat kemandirian dalam tumbuhnya UMKM ini. Dari aspek operasional, masalah yang dihadapi diantaranya adalah cuaca ekstrem serta jenis tanah yang kurang sesuai jika digunakan untuk menanam tanaman sehingga hasil panen yang kurang maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu, kebersihan lingkungan yang kurang diperhatikan juga menjadi sorotan karena dapat mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja. Dari aspek pemasaran, masalah yang dihadapi yakni penjualan yang dilakukan hanya kepada warga lokal serta langganan karena jumlah panen yang terbatas.

Adapun hambatan dari aspek sumber daya manusia yang dihadapi oleh UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran ini yakni kedisiplinan para pekerja yang kurang karena memiliki pekerjaan sampingan, tidak adanya pembagian *jobdesk*, serta tidak terpasangnya struktur organisasi. Dan yang terakhir yakni dari aspek keuangan, masalah yang dihadapi yakni pencatatan yang masih bersifat manual serta hanya mencantumkan penjualan dan kas masuk, serta pembagian gaji pekerja yang rata sehingga tidak sesuai dengan kinerja para pekerja. Tujuan pelaksanaan *Project* ini ialah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM serta memberikan solusi yang tepat agar bisnis UMKM dapat berjalan secara efektif dan efisien serta merealisasikan strategi yang telah kami rancang dalam menyelesaikan permasalahan baik dari segi operasional, pemasaran, sumber daya manusia, serta keuangan yang dihadapi oleh UMKM P3 Kenjeran.

METODE

Survei ini dilakukan untuk memahami permasalahan yang terjadi pada UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran, sebuah UMKM yang berfokus pada sektor pertanian. Tujuan dari survei ini adalah untuk memahami sumber daya manusia, operasional, pemasaran, dan keuangan UMKM, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dan bagaimana UMKM tersebut beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan pasar. Survei dilakukan pada empat kali, yaitu pada tanggal 22 April 2024, 6 Mei 2024, 20 Mei 2024, dan 25 Mei 2024, di lokasi UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran yang terletak di Kelurahan Tambak, Wedi, Jl. K.H M Noer. Kami berinteraksi dengan karyawan serta penyuluh UMKM, yaitu Pak Suyono dan Pak Anshori.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara secara langsung dengan metode corong (*Funnel Method*) dan komunikasi online melalui WhatsApp. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek UMKM, termasuk sumber daya manusia, operasional, keuangan, pemasaran, dan tantangan yang dihadapi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui pola dan tren yang terjadi dalam UMKM. Menurut Kitzinger (2021), wawancara kelompok adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan diskusi kelompok kecil yang terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sikap, persepsi, dan pengalaman secara mendalam. Dalam hal ini, kami melakukan wawancara dengan Pak Suyono yaitu salah satu karyawan dan Pak Anshori sebagai penanggung jawab UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran. Wawancara tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok kami yang terdiri dari enam orang. Kami bergantian mengajukan pertanyaan dan menanggapi informasi yang diberikan oleh pihak UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran.

Menurut Barron (2023), teknik corong pada *probing questions* mengacu pada mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu situasi. Kami menggunakan pendekatan ini untuk melakukan wawancara dalam kasus ini, terutama ketika kami mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran. Metode ini melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan, yang dimulai dengan pertanyaan umum, sebelum secara bertahap menyempit menjadi pertanyaan yang lebih khusus. Tujuannya adalah untuk mendorong narasumber untuk memberikan tanggapan yang lengkap dan mendalam sekaligus mengarahkan wawancara ke topik diskusi yang kami inginkan.

Setelah mendapatkan data yang cukup, kami melakukan analisis data dari wawancara dan observasi, kemudian mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan untuk menemukan tema-tema utama. Beberapa temuan dari penelitian ini nantinya akan difokuskan pada

permasalahan operasional dikarenakan aspek tersebut menjadi akar permasalahan di antara aspek lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, kami memberikan beberapa solusi, seperti memberikan pelatihan kepada pekerja dengan membantu melakukan pembersihan area lingkungan dan memberikan jadwal piket kebersihan sebagai implementasi jangka panjang, selain itu, kami membantu membuat surat pengajuan bantuan modal usaha untuk penambahan paranet dan bambu kepada pemerintah kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan profil UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran, identifikasi permasalahan, solusi, dan implementasi hasil yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

Profil UMKM

- Nama usaha : Nandur Makmur
- Produk : Pertanian
- Lokasi : Jl. K.H M.Noer, Kelurahan Tambak Wedi, Kenjeran
- Luas Lahan : ½ hektar
- Jumlah Pegawai : 7 orang
- Persediaan : Pupuk dan bibit
- Peralatan : Cangkul, sabit, pompa, paranet
- Harga : Rp 5.000 - Rp 10.000
- Omzet per bulan : Rp 1.500.000
- Pencatatan Keuangan : Manual

Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan wawancara kepada para pekerja dan penyuluh pertanian untuk membahas terkait permasalahan yang dihadapi UMKM P3 Nandur makmur kenjeran. Mahasiswa melakukan proses identifikasi permasalahan berdasarkan 4 aspek, yaitu operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.

Pada aspek operasional didapati bahwa dari 23 jenis tanaman yang dibudidayakan, hanya beberapa sayuran seperti bayam, kangkung, kacang tanah, dan singkong yang konsisten menghasilkan panen setiap bulan. Kendala utamanya adalah faktor cuaca dan kondisi tanah yang kurang ideal. Pekerja juga memiliki pekerjaan sampingan, mengurangi perhatian pada kegiatan operasionalnya. Lingkungan area budidaya juga kurang terawat, ditandai dengan sampah berserakan dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Keterlambatan pasokan pupuk dan bibit sering terjadi sehingga para pekerja terpaksa menggunakan dana darurat. Hal tersebut juga mengganggu jadwal tanam dan panen, serta meningkatkan biaya produksi. Selain itu, kurangnya jaring paranet menyebabkan banyak tanaman tidak terlindungi, berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil panen. Tanaman yang rusak atau mati harus diganti, menambah biaya dan waktu, serta berpotensi menurunkan harga jual produk.

Pada aspek pemasaran didapati bahwa tanaman yang dipanen hanya dijual kepada warga lokal di sekitar perkampungan di belakang lokasi budidaya dan kepada pelanggan tetap seperti pegawai dinas di Kelurahan Tambak Wedi. Selain itu, penjualan masih terbatas karena bergantung pada hasil panen yang tidak menentu, menyulitkan dalam mencapai pasar yang lebih luas. UMKM ini belum memiliki akun media sosial untuk memasarkan produk dan meningkatkan kesadaran merek.

Pada aspek sumber daya manusia didapati bahwa tingkat kedisiplinan pekerja yang rendah, di mana jadwal kerja tidak terdefinisi dengan baik, menyebabkan beberapa pekerja datang tidak sesuai jadwal dan pulang sebelum waktunya. Selain itu, ketidakjelasan dalam *job description* membuat pekerja melakukan tugas yang serupa secara berulang. Pendidikan dan pelatihan yang minim terkait teknik budidaya tanaman juga menjadi kendala, dengan pekerja yang bergantung pada bantuan dari Pemerintah Kota Surabaya untuk kebutuhan budidaya. Selain itu, gaji pekerja berada di bawah UMR Kota Surabaya, dengan besaran yang tidak tetap tergantung pada hasil panen dan penjualan setiap bulannya.

Pada aspek keuangan didapati bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual atau tulis tangan sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan karena belum terkomputerisasi. UMKM ini hanya mencatat penjualan, kas masuk, dan kas keluar, sementara pembayaran hanya diterima secara tunai atau langsung karena tidak ada sistem pembayaran *online*. Pembagian gaji dilakukan secara merata tanpa mempertimbangkan kinerja individu yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan. Seluruh pendapatan digunakan sebagai gaji pekerja tanpa disisihkan untuk pengembangan usaha di masa depan karena UMKM ini hanya bergantung pada bantuan modal dari Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu, fluktuasi pendapatan tergantung pada musim, permintaan pasar, dan harga produk sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam arus kas.



Gambar 1. Proses Identifikasi Permasalahan UMKM Nandur Makmur

Solusi Dari Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, ada beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran dari aspek operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Dalam aspek operasional, mahasiswa membantu mengajukan surat permohonan kepada Pemerintah kota Surabaya mengenai penambahan jaring paranet dan bambu di lahan yang belum terpasang. Langkah ini penting untuk meningkatkan kualitas tanaman yang dihasilkan. Pekerja juga perlu diarahkan untuk memilih jenis tanaman yang tahan cuaca panas guna meminimalisir kegagalan panen. Selain itu, tambahan tempat sampah di area istirahat dan jadwal piket kebersihan harian atau bulanan akan membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk pemasaran, peningkatan penjualan bisa dicapai dengan memperluas target pasar melalui media sosial, *platform e-commerce*, atau kerjasama dengan toko lokal. Diversifikasi produk dan peningkatan kualitas tanaman akan membantu menstabilkan penjualan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Penggunaan teknologi modern seperti sistem manajemen inventory dan pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan. Dalam aspek SDM, pembuatan rekap absen akan memastikan kepatuhan pekerja terhadap jam kerja yang ditetapkan. Pemantauan dan evaluasi berkala melalui laporan mingguan atau bulanan juga diperlukan untuk mencatat kehadiran dan kedisiplinan pekerja. Pengembangan bimbingan internal dengan bantuan SDM ahli atau mahasiswa dari Pemerintah kota Surabaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja. Struktur organisasi yang jelas dan transparan juga akan memperjelas tanggung jawab dan wewenang setiap pekerja. Dari segi keuangan, pelatihan dan edukasi tentang pencatatan keuangan yang lebih terperinci seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca usaha sangat penting. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran.



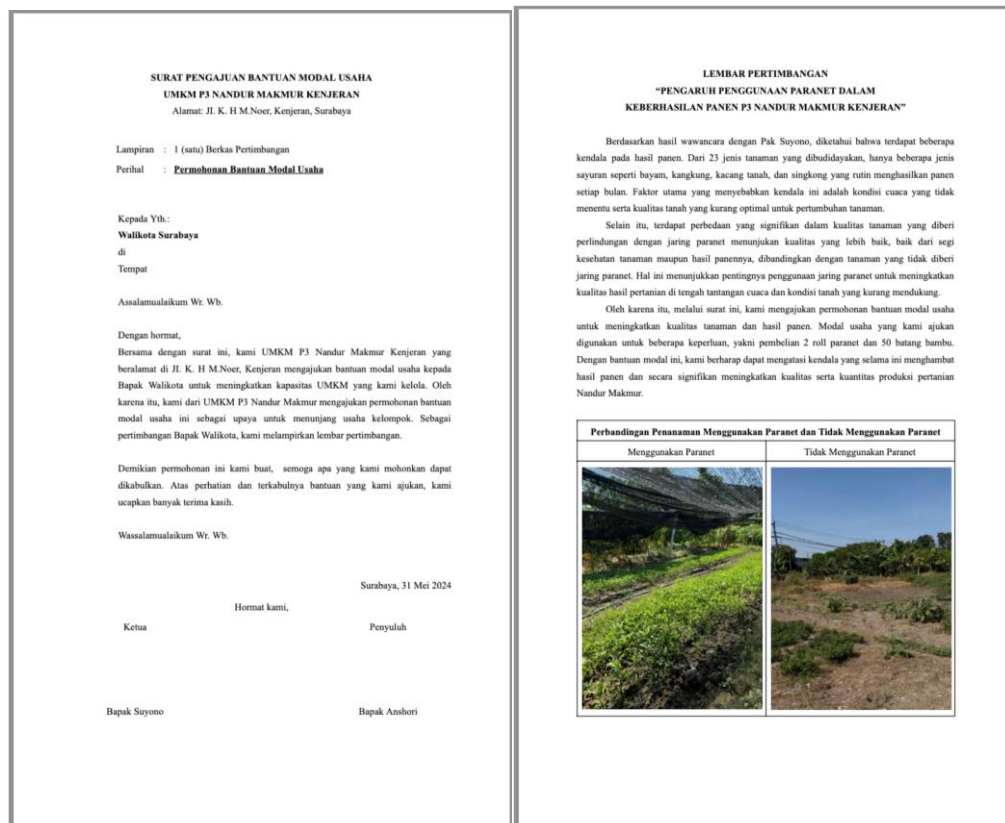
Gambar 2. Mendiskusikan Solusi Terkait Masalah Yang Ada

Implementasi hasil

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh UMKM Nandur Makmur serta solusi yang sudah disarankan, mahasiswa mengimplementasikan alternatif solusi untuk permasalahan yang sangat krusial yaitu berkaitan dengan masalah operasional. Langkah ini diwujudkan dengan pembersihan lingkungan dan pembuatan jadwal piket harian serta pembuatan surat pengajuan bantuan modal usaha untuk penambahan paranet dan bambu kepada pemerintah kota. Pembersihan lingkungan dan pembuatan jadwal piket kebersihan dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan proses produksi agar sayur dan buah di sekitar wilayah produksi terhindar dari bakteri dan virus. Selain itu, untuk memaksimalkan kualitas panen di wilayah yang memiliki cuaca panas ekstrem, mahasiswa membantu dalam hal pembuatan surat pengajuan bantuan modal usaha untuk penambahan paranet dan bambu yang nantinya diserahkan kepada pemerintah kota surabaya.



Gambar 3. Pembersihan Lingkungan dan Jadwal Piket Kebersihan



Gambar 4. Surat Pengajuan Bantuan Modal usaha dan Lampiran Berkas Pertimbangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Nandur Makmur baik dari segi operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan mahasiswa memberikan alternatif solusi untuk satu permasalahan yang krusial yang sedang dialami Nandur Makmur yaitu masalah operasional.
2. Mahasiswa memberikan alternatif solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas operasional dan mengurangi permasalahan yang terjadi.
3. Pembuatan jadwal piket dibuat agar proses produksi berjalan dengan lancar serta sayur dan buah yang diproduksi terhindar dari bakteri dan virus tertentu akibat adanya sampah di wilayah sekitar.
4. Pembuatan surat pengajuan bantuan modal usaha untuk penambahan paranet dan bambu kepada PEMKOT diharapkan agar sayur dan buah tumbuh dan panen maksimal, mengingat pada analisis SWOT yaitu ancaman yang dihadapi adalah cuaca panas yang ekstrim sehingga membuat sayur dan buah tidak tumbuh secara sempurna dan maksimal

Saran

1. Bagi Akademisi Universitas Airlangga, berdasarkan laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kondisi UMKM serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan memberikan solusi dari berbagai aspek seperti operasional, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Berdasarkan temuan dalam laporan ini, disarankan agar Universitas Airlangga dapat mempertahankan dan mengembangkan Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil Menengah. Mata kuliah ini sangat relevan karena membantu mahasiswa memahami tantangan nyata yang dihadapi UMKM dan memberikan mahasiswa untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis serta memberikan solusi praktis. Selain itu, Diharapkan adanya kerjasama

berkelanjutan antara akademisi dan UMKM di sekitar Kenjeran untuk penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam.

2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya, berdasarkan laporan ini diharapkan dapat memberikan dukungan operasional yang lebih kuat untuk UMKM P3 Nandur Makmur Kenjeran, seperti bantuan penambahan jaring paranet, penyediaan tempat sampah tambahan, dan penataan lingkungan budidaya yang lebih baik. Selain itu, diharapkan Pemerintah Kota Surabaya dapat menyelenggarakan pelatihan dan edukasi secara berkala bagi para pekerja UMKM untuk meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan manajemen waktu. Pemerintah Kota Surabaya juga diharapkan dapat membantu dalam memfasilitasi pemasaran produk UMKM melalui platform digital dan event lokal sehingga dapat membantu memperluas pasar mereka dan meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Yudha Satria, A. Y. S., & Sri Wibawani, S. W. (2024). Pemberdayaan Nelayan Pesisir Pantai Kenjeran oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya dalam Pengembangan Kawasan Perikanan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1574–1599.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Timur. 2022. Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023. Surabaya
- Barron, Brenda. (2023). How to Ask Probing Questions Using the Funnel Technique. <https://business.tutsplus.com/tutorials/how-to-ask-probing-questions-cms-41116>.
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9, 75.
- Kitzinger, J. (2021). Focus groups. Izn N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (6th ed., pp. 636-654). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nita Giani, M., Darmawan, A., & Hariyoko, Y. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PADAT KARYA SURABAYA DI KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Pasal 1).
- Rizal, N. (2020). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Kenjeran, Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1553-1558.